

**PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN *SMARTPHONE* TERHADAP
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI
DI DESA SOMOROTO, KAUMAN, PONOROGO**

SKRIPSI



**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
NOVEMBER 2022**

**PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN *SMARTPHONE* TERHADAP
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI
DI DESA SOMOROTO, KAUMAN, PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



NIM.205180037

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
NOVEMBER 2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas saudara:

Nama : Giofanny Sabekti

NIM : 205180037

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : **PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN *SMARTPHONE*
TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK
USIA DINI DI DESA SOMOROTO, KAUMAN, PONOROGO**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Safiruddin Al Baqi, MA

NIP. 199102032019031016

Tanggal 31 Oktober 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Dr. Umi Rohmah, M. Pd. I

NIP. 197608202005012002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Giofanny Sabekti
NIM : 205180037
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : *Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Desa Somoroto, Kauman, Ponorogo*

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 12 November 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

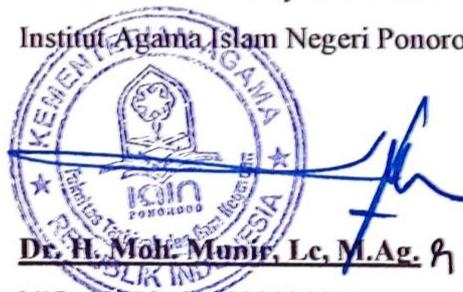
Hari : Senin
Tanggal : 21 November 2022

Ponorogo, 21 November 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim penguji :

Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I

Penguji I : Yuentie Sova Puspitalia, M.Pd.

Penguji II : Safiruddin Al Baqi, MA

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Giofanny Sabekti
NIM : 205180037
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi/Tesis : PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN SMARTPHONE
TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA
DINI DI DESA SOMOROTO, KAUMAN, PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 09 Desember 2022

Penulis



Giofanny Sabekti

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Giofanny Sabekti

NIM : 205180037

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN SMARTPHONE
TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK
USIA DINI DI DESA SOMOROTO, KAUMAN, PONOROGO

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 09 Desember 2022

Yang Membuat Pernyataan

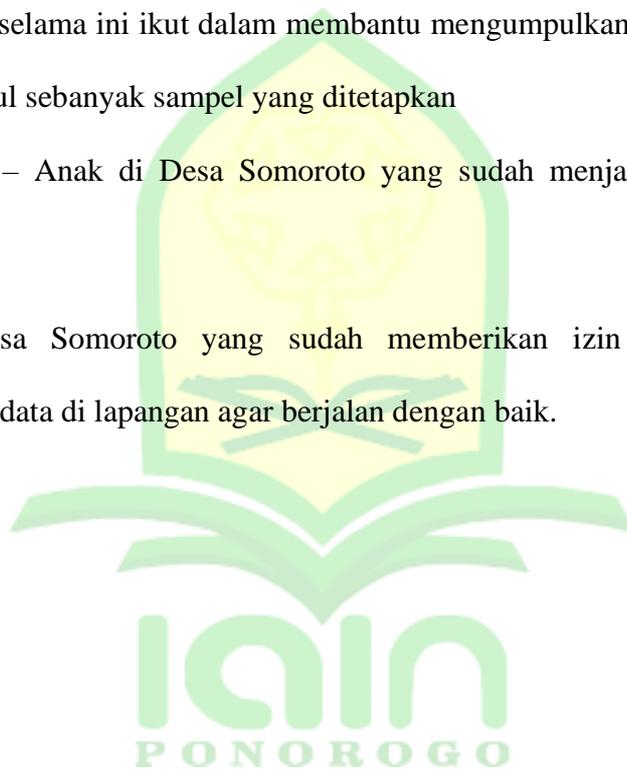


Giofanny Sabekti

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala Puji bagi Allah SWT, Saya Ucapkan Syukur dan Terima kasih atas selesainya skripsi ini dengan baik untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Kepada berbagai pihak yang berpartisipasi dan membantu dalam menyelesaikan hasil penelitian ini. Saya ucapkan Terima kasih Kepada :

1. Kepada orangtua yang mendukung dalam penyelesaian penelitian ini agar selesai dengan hasil yang memuaskan.
2. Gandy K. yang selama ini ikut dalam membantu mengumpulkan data di lapangan hingga selesai terkumpul sebanyak sampel yang ditetapkan
3. Orangtua anak – Anak di Desa Somoroto yang sudah menjadi informan dalam data penelitian ini.
4. Pemerintah Desa Somoroto yang sudah memberikan izin dan masukkan dalam mengumpulkan data di lapangan agar berjalan dengan baik.



MOTO

يُبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ
ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Wahai anaku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting..¹



¹Al-Qur'an, *Surat Luqman Ayat 17* (online), <https://www.tokopedia.com/s/quran/luqman/ayat-17> diakses tanggal 15 November 2022.

ABSTRAK

Sabkti, Giofanny. 2022. Pengaruh Intensitas Penggunaan *Smartphone* terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Desa Somoroto, Kauman, Ponorogo. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Safiruddin Al Baqi, MA.

Kata Kunci: *Smartphone, Sosial Emosional, Anak Usia Dini*

Pandemi covid19 mengubah sistem pembelajaran anak usia dini di desa Somoroto, Penggunaan *smartphone* menjadi populer sebagai alat penghubung yang baik antara siswa dengan guru. Dilihat dari 1 sisi, yaitu perkembangan sosial emosional penggunaan *smartphone* memiliki pengaruh positif yang besar. Walaupun begitu ada beberapa nilai pengaruh negatif yang cukup berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di desa Somoroto yang dapat memberikan kontribusi buruk terhadap dampak penggunaan *smartphone* kepada perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui intensitas penggunaan *Smartphone* pada anak usia dini di Desa Somoroto, mengetahui perkembangan sosial emosional anak usia dini di Desa Somoroto dan mengetahui pengaruh Penggunaan *Smartphone* Terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di Desa Somoroto, Kauman, Ponorogo.

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian terkait pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di Desa Somoroto, Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena tidak ditemukan hasil penelitian terdahulu yang terkait geografi di wilayah ini. Sementara target 30 sampel di desa Somoroto, Kauman, Ponorogo. Maka, sampel yang ditetapkan peneliti berjumlah 30 orangtua yang memiliki anak usia dini. Peneliti memilih teknik nonprobability sampling karena sesuai untuk pengambilan sampel secara acak dan kebetulan cocok dengan sumber data. Karena data kuantitatif teknik analisis data menggunakan metode statistik dengan menggunakan SPSS versi 20 dan regresi linear sederhana. Berdasarkan audit terhadap data penelitian dan angket yang diperoleh sebanyak 21 orangtua menyukai atas frekuensi penggunaan *smartphone* yang tidak terlalu sering dan tidak jarang (kadang-kadang) dalam intensitas penggunaan *smartphone*. Perkembangan sosial emosional anak di desa Somoroto, Kauman, Ponorogo yaitu sangat baik, berdasarkan audit 30 orangtua menyukai 20 butir pertanyaan yang berkaitan dengan angket penelitian.

Nilai R-Square pada hasil ini menunjukkan nilai sebesar 0.163 atau 16,3%. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh intensitas penggunaan *Smartphone* (X) terhadap perkembangan sosial emosional (Y) sebesar 16,3%, sisanya sebesar 83,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Karena nilai koefisien regresi bernilai plus (+) dapat dikatakan bahwa intensitas penggunaan *smartphone* (X) berpengaruh positif terhadap perkembangan sosial emosional (Y), Sedangkan hipotesis berpengaruh negatif. Jadi, hipotesis yang ditetapkan tidak benar secara empiris.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat, anugrah, karunia dan rahmat kepada hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Solawat dan salam semoga tetap terhaturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang selalu menjadi suri tauladan bagi seluruh umatnya serta telah menuntun kita pada cahaya yang penuh keimanan dan ketaqwaan. Semoga, kita selalu berada di jalan kebenaran, senantiasa dalam keadaan beriman dan bertaqwa. Amiin. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir mahasiswa, sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik tidak lain berkat dorongan, motivasi, bimbingan dan dukungan yang bersifat moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan terimakasih kepada bapak dan ibu:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. , Rektor di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun dan melakukan penelitian ini.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag. , Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang senantiasa memberi dukungan agar skripsi ini dapat segera terselesaikan.
3. Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I , Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dalam penyusunan skripsi ini telah banyak mengarahkan, mendorong serta memotivasi kepada peneliti.
4. Safiruddin Al-Baqi, MA. , Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, mengarahkan dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti.

Akhirnya, peneliti mengucapkan terima kasih dan mohon maaf yang setulus hati. Peneliti berserah diri kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Amin Yaa Rabbal 'Alamin

Kamis, 27 Oktober 2022



Giofanny Sabekti

NIM. 205180037

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Persembahan	v
Moto	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Penelitian	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika Pembahasan	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	9
B. Kajian Penelitian yang Relevan	20
C. Kerangka Pikir	24
D. Hipotesis Penelitian	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26

C. Populasi dan Sampel Penelitian	26
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	27
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	27
F. Validitas dan Reliabilitas	29
G. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	37
B. Deskripsi Statistik	37
C. Analisis Data	44
D. Pembahasan	49

BAB V PENUTUP

1. Simpulan	54
2. Saran	54

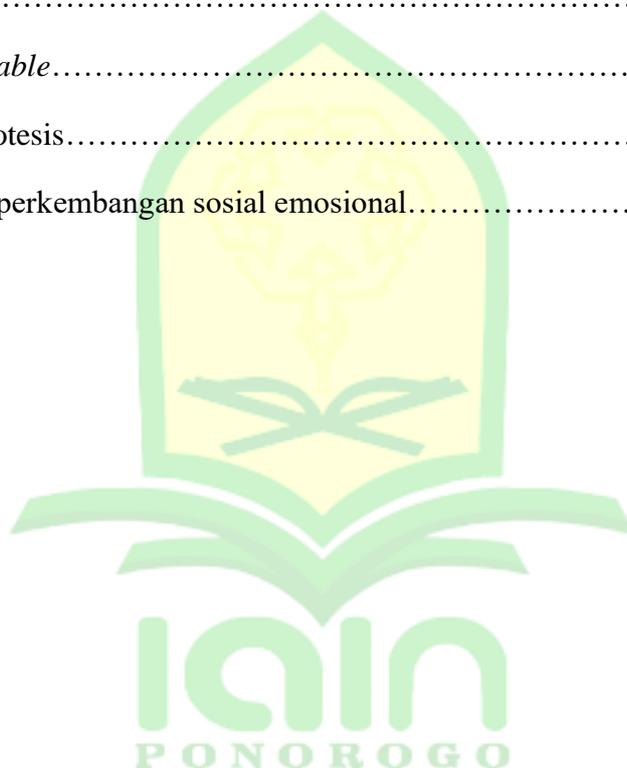
DAFTAR PUSTAKA	56
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	58
----------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Hipotesis Penelitian.....	25
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	28
Tabel 3.3 Rekapitulasi Uji Validitas Item Intensitas Penggunaan <i>Smartphone</i>	30
Tabel 3.4 Rekapitulasi Uji Validitas Item Perkembangan Sosial Emosional.....	31
Tabel 3.5 Penjelasan reliabilitas Intensitas Penggunaan <i>Smartphone</i>	32
Tabel 3.6 Penjelasan reliabilitas Perkembangan Sosial Emosional.....	34
Tabel 3.7 <i>Model summary</i>	44
Tabel 3.8 <i>Anova table</i>	45
Tabel 3.9 <i>Coefficients table</i>	46
Tabel 4.1 Variabel Hipotesis.....	47
Tabel 4.2 Data Angket perkembangan sosial emosional.....	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Paradigma Penelitian	5
Gambar 2.1 Hubungan variabel independen (x) dan variabel dependen (y).....	24



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Pengajuan Judul Skripsi

Lampiran 2 Matrik Penelitian

Lampiran 3 Validitas dan Reliabilitas (SPSS)

Lampiran 4 Desain Angket Penelitian

Lampiran 5 Peta Lokasi Penelitian

Lampiran 6 *Curriculum Vitae*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Perlindungan Anak, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 Bab 1 Pasal 1, anak adalah setiap orang yang belum mencapai usia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Menurut Pasal 20 Pasal 28 Ayat 1 UU Sisdiknas tahun 2003, ruang lingkup PAUD adalah dari 0 sampai 6 tahun, dijelaskan dalam keterangan sebagai berikut: Menerapkan insentif pendidikan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan intelektual mereka serta mempersiapkan mereka untuk pendidikan lebih lanjut.¹

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), definisi anak usia dini meliputi anak-anak berusia 0 sampai 6 tahun dan mencakup anak-anak yang dirawat dan tidak diasuh di lingkungan PAUD. Yuliani S. menyampaikan bahwa PAUD adalah anak yang baru lahir sampai dengan usia 6 tahun. Usia ini sangat penting bagi perkembangan karakter, perkembangan karakter dan kemampuan intelektual anak. Menurut National Association for Early Childhood Education (NAEYC), anak usia dini mencakup anak-anak dari usia 0 hingga 8 tahun.²

Anak-anak antara usia 3 dan 5 dicirikan oleh perkembangan mereka

¹ Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 4.

² Sri Tatminingsih dan Iin Cintasih, *Dasar-dasar Pendidikan Anak usia dini*, (Universitas terbuka, 2018), 13.

Anak-anak antara usia 3 dan 5 dicirikan oleh perkembangan mereka menuju kemandirian dan sosialisasi. Tahap ini sangat penting dalam kehidupan seorang anak mulai dari remaja hingga dewasa. Sejak awal kehidupan, pada usia 3 tahun, anak-anak mulai menerima keterampilan sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan proses berpikir. Maria Montessori, seorang guru terkemuka pendidikan anak usia dini, mengatakan bahwa anak-anak mengalami masa keemasan hingga usia enam tahun ketika mereka mulai peka terhadap rangsangan yang berbeda. Selama ini, anak mudah menyerap rangsangan dari lingkungan. Masa keemasan tumbuh kembang anak merupakan masa dimana anak mulai peka terhadap berbagai rangsangan dan pendidikan dari lingkungan sekitarnya.³

Perkembangan sosial emosional meliputi empati, mengekspresikan dan memahami emosi, mewartakan kemarahan, kemandirian, kemampuan beradaptasi, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah interpersonal, ketekunan, solidaritas, sopan santun, dan rasa hormat. Reaksi emosional biasanya termasuk menangis, membuat suara keras, perubahan tubuh mendadak, tertawa, dan berbicara. Menurut Harlock, pola perkembangan emosi anak secara umum meliputi sembilan dimensi: takut, malu, khawatir, takut, marah, cemburu, sedih, ingin tahu, dan gembira.⁴ *Smartphone* telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia modern. Omset global *smartphone digital* cukup besar. Pada tahun 2020,

³ Loeziana Uce, *The Golden Age : Masa Efektif Merancang Kualitas Anak*, (Banda Aceh : UIN Ar-Raniry - Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017), 79-80.

⁴ Mira Yanti Lubis, *Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. (Sumatera Utara: Sekolah Tinggi Agama Islam Barumun Raya (STAIBR) Sibuhuan, Volume 2, No. 1, Mei 2019), 48-54.

jumlah penjualan *smartphone* akan mencapai 1,5 miliar unit. Aktivitas sekarang berinteraksi secara langsung. Bahkan keluarga kecil sekarang dapat mempunyai *smartphone*.⁵

Pengguna *Smartphone* dipakai oleh anak remaja atau orang dewasa tetapi juga ada digunakan oleh anak yang dikategorikan sebagai anak usia dini.⁶ *Smartphone* ibarat dua sisi mata uang, ada plus minusnya. Efek positif dari penggunaan *smartphone* antara lain berkomunikasi melalui media sosial, membaca e-book, mengirim email, mengirim pesan, mengatur janji, hiburan seperti game, mengakses internet, belanja (online) dan aktivitas pribadi lainnya. *Smartphone* memiliki dampak positif dan juga dampak negatif. Pengguna *smartphone* biasanya terlibat dalam aktivitas yang melibatkan penggunaan *smartphone*. Beberapa orang mungkin menemukan diri mereka mengutak-atik *smartphone* mereka sambil makan bersama keluarga dan teman.⁷ Berdasarkan referensi tersebut secara umum dapat juga dikatakan bahwa penggunaan *Smartphone* dapat mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional. Idealnya penggunaan *Smartphone* untuk anak usia dini digunakan untuk sarana belajar dan bermain game sederhana yang dapat mengoptimalkan berbagai aspek perkembangan anak, *Smartphone* juga memberikan sedikit pengaruh negatif yang dapat

⁵ Muhammad Hasbi, *Judul seri pendidikan orangtua: Mengenalkan gawai pada Anak usia dini cetakan Pertama*, (Jakarta : Direktorat jenderal pendidikan Anak usia Dini, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2020), 1-2.

⁶ Hasil observasi peneliti di Desa Somoroto, Kec. Kauman Kab. Ponorogo

⁷ Usni Dwi Ambarwaty, *Mengapa generasi milenial rentan Kecanduan smartphone ?*, (Online), (<http://psikologi.uinjkt.ac.id/mengapa-Generasi-Milenial-Rentan-Kecanduan-Smartphone/> / diakses 8 Januari 2022).

menghambat aspek perkembangan khususnya aspek perkembangan sosial emosional.

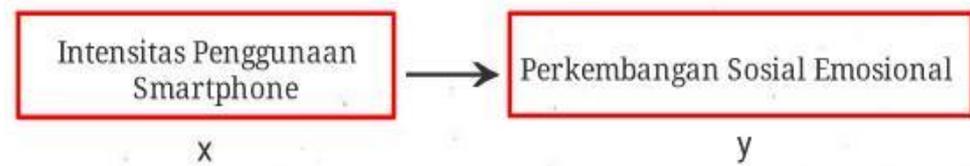
Asumsi awal penelitian ini adalah perkembangan sosial emosional anak di Desa Somoroto, Kauman, Ponorogo yaitu masih baik. Pengaruh penggunaan *Smartphone* terhadap perkembangan Sosial Emosional Anak di Desa somoroto, Kauman, Ponorogo yaitu bernilai negatif karena intensitas penggunaan *smartphone* yang berlebihan akan menghambat perkembangan sosial emosional anak usia dini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan bagan paradigma penelitian kuantitatif.⁸ Peneliti telah menemukan gambaran paradigma penelitian untuk mengetahui berapa variabel yang harus peneliti teliti, Hubungan setiap variabel bersifat sebab-akibat. Identifikasi masalah diuraikan sebagai berikut. Intensitas Penggunaan *Smartphone* merupakan variabel X. Perkembangan Sosial emosional merupakan variabel Y (Dependen atau Variabel Terikat) yang dapat dipengaruhi oleh variasi variabel X setiap anak berbeda-beda terhadap perkembangan sosial emosional.

Setelah mengetahui variabel X dan variabel Y, peneliti selanjutnya merumuskan kerangka dalam bagan paradigma penelitian untuk menentukan rumusan masalah. Peneliti menggambarkannya kedalam bentuk gambar berikut.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 42.



Gambar 1.1 Kerangka Paradigma Penelitian Peneliti

X = Variabel Bebas (independen)

Y = Variabel Terikat yang Dipengaruhi (dependen)

C. Pembatasan Penelitian

Penelitian ingin memfokuskan intensitas penggunaan *smartphone* (X) dan Perkembangan sosial emosional (Y). Untuk Mengetahui pengaruh intensitas penggunaan *Smartphone* terhadap perkembangan sosial emosional anak Usia Dini di Desa Somoroto, Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana intensitas penggunaan *Smartphone* pada Anak usia Dini di desa Somoroto Kecamatan Kauman kabupaten Ponorogo ?
2. Bagaimana perkembangan sosial emosional anak usia dini di desa Somoroto Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo ?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan *Smartphone* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di desa Somoroto Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tiga tujuan yaitu bertujuan untuk :

1. Mengetahui intensitas penggunaan *Smartphone* pada anak usia dini di Desa Somoroto, Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo ?
2. Mengetahui perkembangan sosial emosional anak usia dini di Desa Somoroto, Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo.
3. Mengetahui pengaruh penggunaan *Smartphone* terhadap Perkembangan sosial emosional anak usia dini di desa Somoroto, Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini, untuk memperluas referensi keilmuan dan pengetahuan terkait dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini yang khususnya dipengaruhi oleh penggunaan *Smartphone*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian tidak hanya menjadi bahan literasi bagi peneliti saja tapi juga bermanfaat menjadi pengalaman yang lebih dalam yang dapat digunakan untuk bertindak sebagai penengah saat menjumpai permasalahan yang sama atau berkaitan dengan penelitian ini.

b. Bagi Orangtua

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan orangtua yang ini juga dikategorikan dalam pendidikan parenting, Selain itu dapat juga

membekali orangtua untuk bersikap dan menangani masalah pada seputar perkembangan anak dengan cara yang baik dan bijak.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai elemen dalam masyarakat seperti paham dampak permasalahan tersebut dan tahu cara bersikap secara baik dan bijak.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan di dalamnya memuat dasar dari penelitian meliputi bagaimana latar belakang masalah, bagaimana identifikasi masalah, bagaimana pembatasan penelitian, bagaimana rumusan masalah dalam penelitian ini, tujuan penelitian, manfaat penelitian bagi pembaca dan sistematika pembahasan secara keseluruhan.

BAB II Kajian Pustaka di dalamnya berisi bagian penting yang sangat berguna dalam seluk-beluk penelitian, meliputi kajian teori yang digunakan dan kajian penelitian yang relevan terkait dalam penelitian ini, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian yang di dalamnya memuat bagian isi metode penelitian yang digunakan, meliputi rancangan penelitian secara jelas, tempat dan waktu penelitian, bagaimana populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian, validitas dan reliabilitas penelitian, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV Hasil dan Pembahasan di dalamnya berisi sistematika baku penelitian kuantitatif meliputi deskripsi statistik, dan Pembahasan. Statistik deskriptif adalah kegiatan mengumpulkan, menyusun, meringkas, dan menyajikan data dengan harapan menjadi lebih bermakna, dapat dibaca, dan dimengerti oleh pengguna data.

BAB V Penutup di dalamnya berisi bagian laporan penelitian seperti simpulan dan saran. Simpulan memberikan gambaran jawaban atas rumusan masalah yang dirumuskan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian *Smartphone* atau Gawai

Telepon seluler cerdas atau biasa disebut dengan *smartphone* adalah kelas dari telepon seluler dan perangkat komputasi bergerak multiguna. *Smartphone* cerdas dibedakan dari telepon seluler berfitur dengan kemampuan perangkat keras yang lebih kuat dan sistem operasi seluler yang luas, yang memfasilitasi perangkat lunak yang lebih luas, internet (termasuk penelusuran *web* melalui *broadband* seluler), dan fungsi multimedia (termasuk musik, video, kamera, dan permainan), bersama fungsi-fungsi inti ponsel seperti panggilan suara dan pesan teks. Ponsel cerdas biasanya berisi sejumlah chip sirkuit terintegrasi IC logam-oksida-semikonduktor (MOS), termasuk berbagai sensor yang dapat dimanfaatkan oleh perangkat lunak mereka (seperti *magnetometer*, sensor kedekatan, *barometer*, *giroskop*, atau *akselerometer*), dan dukungan protokol komunikasi nirkabel (seperti *Bluetooth*, *Wi-Fi*, atau navigasi satelit).⁹

Smartphone adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan dengan penggunaan dan fungsi yang menyerupai komputer. Belum ada standar pabrik yang menentukan arti

⁹ Wikipedia, *Ponsel Cerdas (Merujuk pada Smartphone)*, (Online), (https://id.wikipedia.org/wiki/Ponsel_cerdas, diakses 13 Januari 2022).

smartphone. Bagi beberapa orang, *smartphone* merupakan telepon yang bekerja menggunakan seluruh perangkat lunak sistem operasi yang menyediakan hubungan standar dan mendasar bagi pengembang Aplikasi. Bagi yang lainnya, *smartphone* hanyalah merupakan sebuah telepon yang menyajikan fitur canggih seperti surel (surat elektronik), internet dan kemampuan membaca buku elektronik (*e-book*) atau terdapat papan ketik (baik sebagaimana Jadi maupun dihubung keluar). Dengan kata lain, *smartphone* merupakan komputer kecil yang mempunyai kemampuan sebuah telepon. Sistem operasi yang dapat ditemukan di *smartphone* adalah Symbian OS, iOS, RIM BlackBerry, Windows Mobile, Linux, Palm, WebOS dan Android. *Smartphone* di Indonesia sendiri memiliki segmentasi yang secara umum bisa dikelompokkan menjadi 3 kelas berdasarkan level harga dan spesifikasinya, yaitu: 1) *Smartphone* kelas atas (*high-end*), 2) *Smartphone* kelas menengah (*middle level*), 3) *Smartphone* kelas bawah (*entry level*).¹⁰

Smartphone adalah suatu peranti atau instrumen yang memiliki tujuan dan fungsi praktis yang secara spesifik dirancang lebih canggih dibandingkan dengan teknologi yang diciptakan sebelumnya. Perbedaan gawai dengan teknologi yang lainnya adalah

¹⁰ Intan Trivena Maria Daeng, N.N Mewengkang, Edmon R Kalesaran, *Penggunaan Smartphone Dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan Oleh Mahasiswa Fispol Unsrat Manado* (Manado : Universitas Samratulangi, e-journal "Acta diurna" Volume VI. No. 1. Tahun 2017), 5.

unsur kebaruan berukuran lebih kecil. Contoh Gawai adalah iPhone dan Android OS.¹¹

2. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

National Assosiation Education for Young Children (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun.¹² Anak usia dini didefinisikan sebagai periode sejak lahir sampai berusia delapan tahun.¹³ Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁴ Berdasarkan pengertian pendidikan anak usia dini tersebut dapat dipahami bahwa Anak usia dini adalah anak yang berusia baru lahir sampai 8 tahun.

Perkembangan sosial emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat interaksi anak dengan orang lain dimulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas. Dapat dipahami bahwa perkembangan sosial emosional tidak

¹¹ Wikipedia. *Gawai* (Online), (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gawai>, diakses 13 Januari 2022).

¹² Sri Watini, *Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi*, (Bekasi : STKIP Panca Sakti Bekasi, Volume 4 Issue 1 2020), 112.

¹³ UNESCO, *Early Childhood Care And Education*, (Online), (<https://www.unesco.org/archives/multimedia/subject/36/early+childhood> diakses 14 Januari 2022).

¹⁴ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 4.

dapat dipisahkan satu sama lain. Perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial, begitu pula sebaliknya membahas perkembangan sosial harus melibatkan emosional, sebab keduanya terintegrasi dalam bingkai kejiwaan yang utuh. Perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat secara luas. Sementara perkembangan emosional adalah luapan perasaan ketika anak berinteraksi dengan orang lain.

Perkembangan sosial emosional adalah perkembangan perilaku yang sesuai dengan tuntunan sosial, dimana perkembangan emosional adalah suatu proses di mana anak melatih rangsangan-rangsangan sosial terutama yang didapat dari tuntutan kelompok serta belajar bergaul dan bertingkah laku. Menurut Salovey dan John Mayer, Pengembangan sosial emosional meliputi: empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengalokasi rasa marah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai kemampuan menyelesaikan masalah antara pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, kesopanan dan sikap hormat.

Reaksi emosional biasanya diekspresikan dengan cara menangis, bersuara keras, mengubah posisi secara tiba-tiba, tertawa dan berceloteh, ketika anak diayun-ayun, digendong dan diberikan sentuhan hangat. Menurut Hurlock, secara umum pola perkembangan emosi anak meliputi 9 aspek, yaitu rasa takut, malu,

khawatir, cemas, marah, cemburu, duka cita, rasa ingin tahu dan gembira.¹⁵

3. Kesiapan Menggunakan *Smartphone* bagi Anak Usia Dini

- a. Kesiapan intelegensi, kognitif dan tahap pra-operasional anak usia dini

Inteligensi adalah perwujudan dari suatu daya dalam diri manusia, yang mempengaruhi kemampuan seseorang di berbagai bidang. Spearman membuat suatu rumusan yang dinamai "*general ability*" yang berperan dalam menyimpan dan mengikat kembali suatu informasi, menyusun konsep-konsep, menangkap adanya hubungan-hubungan dan membuat kesimpulan, mengolah bahan-bahan dan menyusun suatu kombinasi baru dari bahan tersebut. Vernon ada tiga arti mengenai inteligensi, pertama inteligensi adalah kapasitas bawaan yang diterima oleh anak dari orang tuanya melalui genetik yang nantinya akan menentukan perkembangan mentalnya. Kedua, istilah inteligensi mengacu pada pandai, cepat dalam bertindak, bagus dalam penalaran dan pemahaman, serta efisien dalam aktifitas mental. Arti ketiga dari inteligensi adalah umur mental atau *IQ* atau skor dari suatu tes inteligensi.¹⁶

¹⁵ Mira Yanti Lubis, *Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. (Sumatera Utara: Sekolah Tinggi Agama Islam Barumun Raya (STAIBR) Sibuhuan, Volume 2, No. 1, Mei 2019), 48-54.

¹⁶ Nur'aeni, *Tes Psikologi : Tes Intelegensi dan Tes Bakat*, (Purwokerto : Universitas Muhammadiyah (UM) Purwokerto Press, 2012), 23-24.

Perkembangan kognitif adalah tahapan-tahapan perubahan yang terjadi dalam rentang kehidupan manusia untuk memahami, mengolah informasi, memecahkan masalah dan mengetahui sesuatu. Kognitif diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana. perkembangan kognitif manusia mulai berlangsung sejak ia baru lahir. Menurut Vygotsky, Kognitif anak-anak tumbuh tidak hanya melalui tindakan terhadap objek, tetapi juga oleh interaksi dengan orang dewasa dan teman sebayanya. Tahap pra operasional ditandai dengan karakteristik menonjol sebagai berikut:

- 1) Individu telah mengkombinasikan dan mentransformasikan berbagai informasi
- 2) Individu telah mampu mengemukakan alasan-alasan dalam menyatakan ide-ide
- 3) Individu telah mengerti adanya hubungan sebab akibat dalam suatu peristiwa konkret, meskipun logika hubungan sebab akibat belum tepat.
- 4) Cara berpikir individu bersifat egosentris yang ditandai oleh tingkah laku berikut ini:
 - a) Berpikir imajinatif

- b) Berbahasa egosentris
 - c) Memiliki aku yang tinggi
 - d) Menampakkan dorongan ingin tahu yang tinggi
 - e) Perkembangan bahasa mulai pesat¹⁷
- b. Pematangan Tahap Pra-Operasional Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Tahap pra-operasional merupakan fase perkembangan kemampuan kognitif yang terjadi pada rentang usia 2-7 tahun. Pada tahap ini, anak mulai merepresentasikan dunia dengan kata-kata dan gambar-gambar. Kata-kata dan gambar-gambar menunjukkan adanya peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui hubungan informasi inderawi dan tindakan fisik. Cara berpikir anak pada peringkat ini bersifat tidak sistematis, tidak konsisten, dan tidak logis.¹⁸ Pada tahap ini, peneliti berpikir bahwa anak sudah mulai berada dalam transisi dari pra-operasional menuju operasional konkrit.

Pemikiran operasional konkrit mencakup penggunaan operasi. Penalaran logika menggantikan penalaran intuitif, tetapi hanya dalam situasi konkret. Kemampuan untuk mengklasifikasikan sesuatu sudah ada, tetapi belum bisa memecahkan *problem-problem* abstrak. Yang penting dalam kemampuan tahap operasional konkrit adalah pengklasifikasian

¹⁷ Khadijah, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan : Perdana Publishing, 2016), 31-39.

¹⁸ Leny Marinda, *Teori Perkembangan Kognitif Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar*, (Jember : IAIN Jember, Vol. 13, No. 1, April 2020), 123.

atau membagi sesuatu menjadi sub yang berbeda-beda dan memahami hubungannya. Sebagian besar anak telah memiliki kemampuan untuk mempertahankan ingatan tentang ukuran, panjang atau jumlah yang berkaitan dengan objek konkret yang tampak (nyata).¹⁹

4. Dampak Penggunaan *Smartphone* yang Berlebihan Terhadap Sosial Emosional

Penggunaan *Smartphone* yang berlebihan akan berdampak buruk bagi anak. Anak yang menghabiskan waktunya dengan *smartphone* akan lebih emosional, bahkan dapat membentuk sikap pemberontak pada anak karena merasa diganggu saat orang lain maupun orang tuanya yang berbicara maupun bermaksud berinteraksi secara fisik pada anak saat anak sedang bermain *smartphone* seperti game. Dampaknya anak malas mengerjakan rutinitas sehari-hari seperti belajar. Anak menjadi ketergantungan terhadap *smartphone*, sehingga dalam menjalankan segala aktivitas hidupnya anak menjadi sulit berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.²⁰

Anak yang selalu bermain *smartphone* akan membuat dia mengalami gangguan tidur karena mereka terpapar cahaya layar yang menyala dari *smartphone* mereka dari dekat. Paparan cahaya dari *smartphone* itu yang menurunkan kadar hormon melatonin

¹⁹ Sitti Aisyah Mu'min, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, (Kendari : STAIN Sultan Qaimuddin Kendari, Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 2013), 89-94.

²⁰ Yummi Ariston dan Frahasini, *Dampak Penggunaan Gadget bagi Perkembangan Sosial anak Sekolah Dasar*, (Singkawang : STKIP Singkawan, Vol. 1 No. 2, December 2018), 88-89.

dalam tubuh. Melatonin merupakan zat alami dari tubuh yang membantu manusia untuk tidur dengan cara memberitahukan kepada tubuh bahwa keadaan disekitarnya sudah gelap, saatnya untuk tidur. Sehingga jangan heran jika anak anda memengang handphone dengan posisi tangan dengan mata yang sangat dekat sebelum tidur sampai tengah malam ia belum merasakan mengantuk, itu semua karena anak terkena paparan cahaya layar yang memberitahukan kepada tubuh bahwa hari masih terang belum saatnya untuk tidur.

Ketika anak sudah kecanduan bermain *smartphone* anak bisa menjadi Emosional karena anak sudah kehilangan kontrol diri sehingga menyebabkan Kecemasan dan depresi. Anak yang usah kecanduan *smartphone* akan merasa cemas Jika dia dipisahkan dengan *smartphonenya*. Anak yang sudah mengalami gangguan mental yaitu mudah marah dan sensitif sehingga ketika mereka dilarang maka akan marah kembali kepada siapa pun yang meminta *smartphone* mereka.

Dampak negatif *smartphone* lainnya adalah terpapar radiasi *smartphone*. Radiasi gelombang elektromagnetik dari *smartphone* memang tidak terlihat, efeknya pun tidak terasa secara langsung mengganggu kesehatan namun efek *smarthone* secara tidak langsung akan dapat mengganggu kesehatan manusia karena efek radiasi dari teknologi sangat berbahaya bagi kesehatan manusia

terutama pada anak-anak. Semakin lama waktu pemakaian *smartphone* semakin besar resiko anak terpapar radiasi hp.²¹

5. Teori Indikator Intensitas Penggunaan *Smartphone*

Penggunaan *smartphone* yang diukur menggunakan 3 indikator yang sesuai dengan klasifikasi variabel penggunaan *smartphone* yaitu isi, durasi dan frekuensi²² Maksud isi dalam instrumen variabel penggunaan *Smartphone* seperti apa saja yang diakses pengguna dalam menggunakan *smartphone*. Durasi merupakan seperti seberapa lama seseorang menggunakan *smartphone* dalam sehari.²³ Durasi (periode) adalah waktu dari satu siklus dalam kejadian yang berulang.²⁴

Ketiga indikator yang paling berpengaruh adalah frekuensi, hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kesibukan yang dimiliki sehingga frekuensi untuk berinteraksi lebih banyak menggunakan *smartphone*. Frekuensi adalah ukuran jumlah terjadinya sebuah peristiwa dalam satuan waktu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa frekuensi memiliki sinonim kata yaitu intensitas. Kesamaan intensitas merupakan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu yang didasari

²¹ Nurul Hasanah, *Dampak penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di RA DWP 1 KANWIL DEPAG Provinsi Sulawesi Tengah*, (Palu : IAIN Palu, 2020) 53-55

²² Musdalifah dan Novita Indriani, *Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Politeknik Negeri Samarinda*, (Samarinda : Politeknik Negeri Samarinda, 2017), 146.

²³ Herman Syah, *Analisis Hubungan Intensitas Penggunaan Smartphone terhadap Kualitas Tidur Pelajar SMA Plus Shafiyatul Amaliyyah Medan*, (Medan : Universitas Sumatera Utara, 2018), 13.

²⁴ Wikipedia, *Frekuensi*, (Online), (<https://id.wikipedia.org/wiki/Frekuensi> diakses tanggal 28 Januari 2022).

rasa senang dengan kegiatan yang dilakukan. Perasaan senang terhadap kegiatan yang akan dilakukan dapat mendorong orang yang bersangkutan melakukan kegiatan tersebut secara berulang-ulang.²⁵

6. Teori Indikator Perkembangan Sosial Emosional

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan bahwa aspek sosial emosional anak usia 5 sampai 6 tahun memiliki 3 indikator, yaitu 1) kesadaran diri, 2) rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain dan 3) perilaku prososial.

Kesadaran diri meliputi (1) memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi; (2) memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal “menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat; (3) mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar “mengendalikan diri secara wajar”.

Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain meliputi; (1) tahu akan haknya; (2) mentaati aturan dan norma (3) mengatur diri sendiri; (4) bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.

Perilaku prososial meliputi yaitu (1) bermain dengan teman sebaya, (2) mengetahui perasaan temannya dan merespon secara

²⁵ _____, *Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Politeknik Negeri Samarinda*, (Samarinda : Politeknik Negeri Samarinda, 2017), 146.

wajar, (3) berbagi dengan orang lain; (4) menghargai hak / pendapat / karya orang lain, (5) menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah “menggunakan pikiran untuk menyelesaikan masalah”; (6) bersikap kooperatif dengan teman; (7) menunjukkan sikap toleran; (8) mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada “senang-sedih-antusias”; (9) mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.²⁶

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Skripsi karya Vira Anggraini, 2020, Universitas Islam Negeri Ar-Ranry Darussalam Banda Aceh, Berjudul “*Analisis Perkembangan Aspek Sosial Melalui Penggunaan smartphone pada Anak Usia Dini 4-6 Tahun*”. Pada hasil Penelitian Vira Anggraini mengatakan bahwa Penggunaan *Smartphone* pada anak usia dini sebenarnya boleh saja, tetapi digunakan seperlu dan sewajarnya, penggunaan *smartphone* oleh anak-anak harus dibawah kendali orangtua, baik pembatasan, pengawasan, atau dampingan. Selama situasi pandemi *COVID-19* anak usia dini sering menggunakan *smartphonenya* untuk belajar, menonton video, dan bermain game. Selama situasi pandemi, anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Apabila orang tua tidak mendisiplinkan anak dalam menggunakan *smartphone* maka anak memiliki kesempatan atau waktu lebih lama untuk menggunakan

²⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 28.

smartphone. Adapun dampak positif dari penggunaan *Smartphone* pada anak usia dini yaitu membantu menstimulasi imajinasi anak, membantu memperbaiki kemampuan mendengar, membantu daya pikir strategi, mempelajari berbagai macam suara, mengenal tumbuhan, hewan, bentuk, dan warna, serta dapat mengenal kosakata bahasa Inggris. Dampak negatif dari penggunaan *smartphone* pada anak usia dini dapat menurunkan daya konsentrasi, meningkatkan ketergantungan, kurang berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungan, suka menyendiri, mudah menyerah, memiliki emosi yang meledak-ledak, terobsesi dengan *smartphonenya*, marah dan frustrasi apabila *smartphonenya* diambil, gangguan tidur, gangguan penglihatan, anak menjadi pemalas, kurang percaya diri, dan menjadi lebih tertutup. Persamaan penelitian peneliti dan penelitian vira yaitu terletak pada aspek variabel perkembangan sosial emosional dan variabel penggunaan *smartphone*. Perbedaan penelitian peneliti dan penelitian vira yaitu fokus penelitian vira terhadap perkembangan sosial anak usia 4 sampai 6 tahun. Sedangkan, peneliti meneliti perkembangan sosial emosional usia 5 sampai 6 tahun.²⁷

Skripsi karya Ademiye Soysal, 2020, Universitas Islam.Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Berjudul “*Upaya Orangtua dalam Mendampingi Penggunaan Smartphone Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak Kanak Kharisma Bangsa Tangerang Selatan*”. Pada hasil

²⁷ Vira Anggraini, *Skripsi Analisis Perkembangan Aspek Sosial Melalui Penggunaan gadget pada Anak Usia Dini 4-6 Tahun*. (Banda Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Ranry Darussalam Banda Aceh, 2020), 80-82.

Penelitian Ademiye mengatakan bahwa Dampak negatif yang peneliti dapatkan adalah kemampuan sosialisasi anak yang kurang dengan lingkungan sekitar seperti dengan orang tua, guru dan teman. Hasil penelitian juga mengatakan Keadaan salah satu anak usia dini dengan inisial AZ mencerminkan keadaan tidak bersosialisasi dengan baik dengan teman dan lingkungan sekitar. Apabila keadaan ini terus dialami oleh AZ dan anak usia dini yang lainnya, dikhawatirkan mereka akan mengalami gangguan perkembangan sosial yang akan berdampak pada perkembangan sosial ketika mereka menginjak usia remaja dan dewasa nanti. Dia juga mengemukakan bahwa penggunaan *smartphone* di kalangan anak usia dini masih menimbulkan dampak positif dan negatif yang perlu mendapat perhatian lebih dari pihak guru dan orang tua. Persamaan penelitian peneliti dan penelitian ademiye yaitu terletak pada aspek informan yang sama yaitu orangtua sebagai responden angket penelitian. Perbedaan penelitian peneliti dan penelitian ademiye yaitu jenis penelitian yang digunakan, karya ademiye menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan, peneliti meneliti menggunakan penelitian kuantitatif.²⁸

Skripsi Karya Uswatul Fitriyah, 2019, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Berjudul "*Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Program Pembiasaan Diri di RA Syihabuddin Kabupaten Malang*". Uswatul Fitriyah dalam hasil penelitiannya

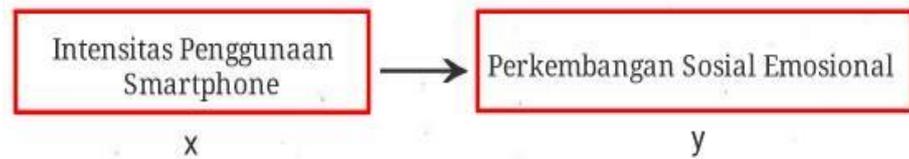
²⁸ Ademiye Soysal, *Skripsi Upaya Orangtua dalam Mendampingi Penggunaan Smartphone Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak Kanak Kharisma Bangsa Tangerang Selatan*. (Jakarta : Universitas Islam.Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 56-57.

mengatakan bahwa Pengembangan kemampuan sosial-emosional anak dengan pendekatan Kesadaran Sosial menunjukkan kesadaran sosial bahwa anak berempati dengan orang lain dan memiliki rasa kepekaan terhadap perasaan orang lain serta menghargai perbedaan. Program pembiasaan dengan kesadaran Sosial mendukung anak untuk memahami kesadaran sosialnya dan memberikan dampak yang kuat untuk anak dapat memiliki rasa kepekaan terhadap perasaan orang lain. Adapun tujuan yang hendak ingin dicapai dalam penggunaan program pembiasaan diri untuk mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak yaitu anak-anak dapat mengikuti suatu pola tertentu, yaitu suatu perilaku yang teratur, disiplin, dan baku (sesuai *standart*) berdasarkan penciptaan kondisi-kondisi optimal dalam lingkungannya. Artinya, berbagai jenis dan pola perilaku tersebut dapat dikembangkan melalui penjadwalan secara terus-menerus hingga perilaku yang diharapkan melekat pada anak secara kuat dan menjadi bagian dari perilaku positif yang dimilikinya. Persamaan penelitian peneliti dan penelitian uswatul fitriah yaitu terletak pada aspek perkembangan sosial emosional yang sama yaitu sebagai variabel penelitian. Perbedaan penelitian peneliti dan penelitian ademiye yaitu jenis penelitian yang digunakan, karya ademiye menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan, peneliti meneliti menggunakan penelitian kuantitatif.²⁹

C. Kerangka Pikir

²⁹ Uswatul Fitriyah, *Skripsi Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional Anak melalui Program Pembiasaan Diri di RA Syihabuddin Kabupaten Malang*. (Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim - Program Studi Pendidikan Islam. Anak Usia Dini, 2019), 52-67.

Setelah menelaah berbagai kajian teori dan 3 hasil penelitian yang relevan, Peneliti dapat mengetahui pengaruh intensitas penggunaan *Smartphone* terhadap permasalahan perkembangan sosial emosional tersebut. Peneliti gambarkan hubungannya ke dalam bentuk gambar bagan berikut.



Gambar 2.1 Hubungan variabel independen (x) dan variabel dependen (y)

Uraian peneliti, hubungan ini berkaitan dengan sebab akibat (kausal). Definisi variabel x merupakan sebab, sedangkan y merupakan akibat. Intensitas Penggunaan *smartphone* adalah variabel bebas yang berdiri sendiri (Independen atau x) dan dapat mempengaruhi besar kecilnya pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial emosional adalah variabel terikat (dependen) yang dipengaruhi (y) oleh variabel yang mempengaruhi.

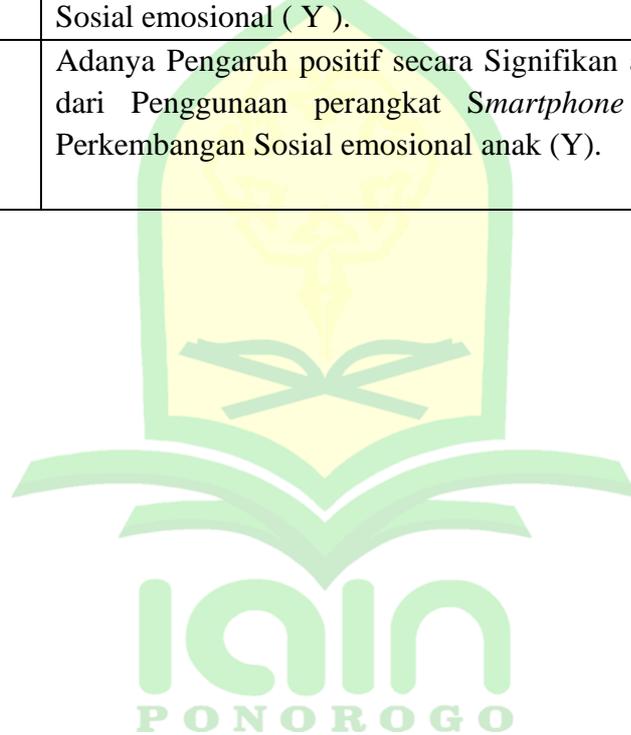
Jadi, jika semakin besar intensitas penggunaan *Smartphone* maka akan semakin besar pengaruhnya terhadap perkembangan sosial emosional. Kecil intensitas penggunaan *smartphone* maka berdampak signifikan (normal) atau jika nilai mendekati 0 maka intensitas penggunaan *Smartphone* tidak berpengaruh apapun terhadap perkembangan sosial emosional anak.

D. Hipotesis Penelitian

Berlandaskan kerangka berpikir tersebut, peneliti merumuskan jawaban sementara yang berbunyi sebagai berikut. “Ada pengaruh negatif dan signifikan antara intensitas penggunaan *Smartphone* dengan Perkembangan sosial emosional”.

Tabel 3.1 Hipotesis Penelitian

Variabel Hipotesis	Keterangan
H ₀	Adanya pengaruh negatif secara signifikan antara intensitas dari penggunaan <i>Smartphone</i> (X) Terhadap perkembangan Sosial emosional (Y).
H _a	Adanya Pengaruh positif secara Signifikan antara Intensitas dari Penggunaan perangkat <i>Smartphone</i> (X) Terhadap Perkembangan Sosial emosional anak (Y).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian terkait pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di desa Somoroto, Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo. Penelitian kuantitatif dipilih peneliti karena memang masalah dengan kategori sampel besar mengharuskan didekati dengan pendekatan metode penelitian kuantitatif.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang ditetapkan peneliti adalah penelitian terapan, yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan praktis. Selain itu, peneliti menggunakan penelitian tambahan yaitu penelitian *survey* yang berhubungan dengan kealamian tempat penelitian. Dalam hal ini, peneliti berusaha menjaga validitas data dari responden dengan berusaha menjaga jarak hubungan dengan tidak melakukan interaksi lebih intens agar di peroleh data yang *valid* dan konsisten.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Desa Somoroto, Kec. Kauman, Kab. Ponorogo terletak di sebelah Barat dari pusat kota Ponorogo dengan jarak ± 8 KM , Waktu Perjalanan dari pusat kota, memerlukan waktu 17 menit dengan

menggunakan kendaraan, Kondisi sepanjang jalan yang baik dan bagus sehingga cepat sampai ke lokasi. Wilayah ini cukup luas dan terdiri atas beberapa dukuh / dusun. Lokasi ini cocok dipilih sebagai lokasi penelitian karena sedikit sekali dokumentasi atau tidak ditemukan hasil penelitian terdahulu yang terkait geografi di wilayah ini, Diharapkan dengan meneliti di lokasi ini dapat menjadi pionir (pelopor) agar semakin banyak penelitian lanjutan yang dipilih di wilayah ini. Berlandaskan jadwal penelitian yang sudah dibuat peneliti, Pengumpulan data di lapangan akan dimulai dari tanggal 10 februari 2022 sampai 28 februari 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Anak usia dini merupakan subyek penelitian peneliti. Agar data yang diperoleh valid maka peneliti menetapkan orangtua dan keluarga dekat anak yang menjadi responden dalam penelitian. Penelitian menggunakan sampel yang diambil secara acak dari keseluruhan populasi anak, Sementara, target 30 sampel di desa Somoroto, Kauman, Ponorogo. Maka, sampel yang ditetapkan peneliti berjumlah 30 Orangtua yang memiliki anak usia dini. Peneliti memilih teknik *nonprobability sampling* karena sesuai untuk pengambilan sampel secara acak dan kebetulan cocok dengan sumber data (*Insidental sampling*).

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dari masing-masing variabel-variabel dalam penelitian dinyatakan sebagai tabel berikut.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Daftar Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Skala data
Intensitas penggunaan <i>Smartphone</i> (x)	1 Bentuk pemanfaatan <i>smartphone</i> oleh Anak 2 Durasi pemanfaatan <i>smartphone</i> 3 Intensitas penggunaan <i>Smartphone</i> dari pemanfaatan <i>smartphone</i>	Instrumen variabel intensitas penggunaan <i>Smartphone</i>	Skala Likert
Perkembangan Sosial Emosional (y)	1 Kesadaran diri 2 Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain 3 Perilaku pro sosial	Instrumen variabel Perkembangan Sosial Emosional	Skala likert

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data di lapangan menggunakan angket yang di dalamnya berisi pertanyaan yang terhubung dengan variabel variabel penelitian di angket.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.³⁰

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 103-104.

Instrumen penelitian harus berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.³¹

Skala pengukuran yang digunakan merupakan kesepakatan peneliti dengan penguji 2 (Pembimbing), Peneliti memilih menerapkan skala *likert* untuk alat ukur instrumen variabel y dan skala *Likert* untuk instrumen variabel x di dalam angket. Skala *Likert* cocok dipilih karena peneliti mengharapkan responden memberikan jawaban yang *valid* dan konsisten.

F. Validitas dan Reliabilitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu *valid*. *Valid* berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen-instrumen dalam ilmu sosial sudah ada yang baku (*standard*), Karena telah teruji validitas dan reliabilitasnya, tetapi banyak juga yang belum baku bahkan belum ada. Untuk itu maka peneliti harus mampu menyusun sendiri instrumen pada setiap penelitian dan menguji validitas dan reliabilitasnya.³² Dalam pengujian validitas dan reliabilitas dari instrumen penelitian, Peneliti menggunakan dasar teori yang empiris untuk menyusun sendiri instrumen penelitian yang baik untuk mengukur suatu pengaruh. Selain itu, Peneliti memerlukan bimbingan

³¹ _____, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 222.

³² _____, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 121-122.

dari penguji 1 dan penguji 2 untuk memberikan penilaian akan instrumen penelitian, untuk mendapatkan instrumen pengukuran yang baik dan mutakhir. Sutrisno Hadi menyatakan bahwa “bila bangunan teorinya sudah benar, maka hasil pengukuran dengan alat ukur (instrumen) yang berbasis pada teori itu sudah dipandang sebagai hasil yang *valid*.³³

Tabel 3.3 Rekapitulasi Uji Validitas Item Intensitas Penggunaan Smartphone

Nomor item	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0.022	Valid
2	0.001	Valid
3	0.000	Valid
4	0.000	Valid
5	0.001	Valid
6	0.000	Valid
7	0.000	Valid
8	0.000	Valid
9	0.002	Valid
10	0.000	Valid

³³ _____, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 123.

Tabel 3.4 Rekapitulasi Uji Validitas Item Perkembangan Sosial Emosional

Nomor item	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0.000	Valid
2	0.000	Valid
3	0.000	Valid
4	0.000	Valid
5	0.000	Valid
6	0.000	Valid
7	0.000	Valid
8	0.000	Valid
9	0.000	Valid
10	0.000	Valid
11	0.000	Valid
12	0.459	Valid
13	0.003	Valid
14	0.000	Valid
15	0.000	Valid
16	0.000	Valid
17	0.000	Valid
18	0.000	Valid
19	0.000	Valid
20	0.003	Valid

Tabel 3.5 Penjelasan reliabilitas Intensitas Penggunaan Smartphone

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.811	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	22.57	5.909	.231	.829
VAR00002	21.97	5.826	.490	.796
VAR00003	22.00	5.724	.494	.795
VAR00004	22.53	5.223	.622	.779
VAR00005	21.97	5.826	.490	.796
VAR00006	22.00	5.724	.494	.795
VAR00007	22.53	5.223	.622	.779
VAR00008	22.53	5.223	.622	.779
VAR00009	22.67	5.678	.397	.806
VAR00010	22.73	5.582	.537	.790

Penjelasan reliabilitas intensitas penggunaan *smartphone* : Pada tabel Reliability Statistics, Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.811. Nilai tersebut merupakan nilai reliabilitas tes secara keseluruhan item, Besar nilai tersebut maka berarti semakin reliabel.³⁴ Hasil analisis dari uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha = 0.811 dari 10 N of item. Sehingga kuesioner dapat dikatakan konsisten (reliabel). Pada tabel di

³⁴ Hidayat, Anwar, *Tutorial Cara Uji Validitas Dengan SPSS – Validitas Instrumen* (Online), (<https://www.statistikian.com/2013/02/tutorial-uji-validitas-dengan-spss.html> diakses tanggal 11 Oktober 2022).

atas nilai Scale Corrected Item-Total Correlation tersebut adalah nilai Validitas Butir. Sedangkan nilai Cronbach's Alpha if Item Deleted adalah nilai Reliabilitas Butir. *Case Processing summary* (Ringkasan Pemrosesan Kasus) menunjukkan total kasus yang diujikan dan banyaknya nilai kasus yang valid. Nilai valid 30 dengan persentase 100%, Sedangkan nilai *Excluded* keseluruhan 0.³⁵

1. *Reliability statistics* (Statistik Keandalan)

Cronbach's Alpha dengan nilai .811, Sedangkan *N of items* dengan nilai 10.

2. *Item-Total Statistics* (Statistik Item-Total)

- a. *Scale Mean if Item Deleted* (Skala Berarti jika Item Dihapus) pada var 1 = 22.57, var 2 = 21.97, var 3 = 22.0, var 4 = 22.53, var 5 = 21.97, var 6 = 22.0, var 7 = 22.53, var 8 = 22.53, var 9 = 22.67 dan var 10 = 22.73.
- b. *Scale Variance if Item Deleted* (Varians Skala jika Item Dihapus) pada var 1 = 5.909, var 2 = 5.826, var 3 = 5.724, var 4 = 5.224, var 5 = 5.826, var 6 = 5.724, var 7 = 5.223, var 8 = 5.223, var 9 = 5.678 dan var 10 = 5.582.
- c. *Corrected Item -Total Correlation* (Item Terkoreksi -Total Korelasi) pada var 1 = .231, var 2 = .490, var 3 = .494, var 4 = .622, var 5 = .590, var 6 = .494, var 7 = .622, var 8 = .622, var 9 = .397 dan var 10 = .537.
- d. *Cronbach's Alpha if item Deleted* (Alpha Cronbach jika item Dihapus) pada var 1 = .829, var 2 = .796, var 3 = .795, var 4 = .779, var 5 = .796, var 6 = .795, var 7 = .779, var 8 = .779, var 9 = .806 dan var 10 = .790.

³⁵ Penulis Advernesia, *Cara Uji Reliabilitas SPSS Alpha Cronbach's Data Kuesioner*. (Online), (<https://www.advernesia.com/blog/spss/cara-uji-reliabilitas-spss-alpha-cronbachs-data-kuesioner/> diakses tanggal 11 Oktober 2022)

Tabel 3.6 Penjelasan reliabilitas Perkembangan Sosial Emosional**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.944	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	54.17	20.557	.885	.938
VAR00002	54.17	20.557	.885	.938
VAR00003	54.13	21.637	.592	.942
VAR00004	54.17	20.557	.885	.938
VAR00005	54.33	20.023	.714	.940
VAR00006	54.17	20.557	.885	.938
VAR00007	54.17	20.557	.885	.938
VAR00008	54.13	21.637	.592	.942
VAR00009	54.17	20.557	.885	.938
VAR00010	54.33	20.023	.714	.940
VAR00011	54.13	21.637	.592	.942
VAR00012	54.50	22.672	.036	.956
VAR00013	54.30	21.114	.455	.945
VAR00014	54.17	20.557	.885	.938
VAR00015	54.13	21.637	.592	.942
VAR00016	54.17	20.557	.885	.938
VAR00017	54.33	20.023	.714	.940
VAR00018	54.13	21.637	.592	.942
VAR00019	54.17	20.557	.885	.938
VAR00020	54.30	21.114	.455	.945

Penjelasan reliabilitas perkembangan Sosial Emosional Pada tabel Reliability Statistics, Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.944, Nilai tersebut merupakan nilai reliabilitas tes secara keseluruhan item, Besar

nilai tersebut maka ber-arti sangat reliabel.³⁶ Hasil analisis dari uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha = 0.944 dari 20 N of item. Kuesioner dapat dikatakan konsisten (reliabel). Pada Tabel di atas nilai Scale Corrected Item-Total Correlation tersebut adalah nilai Validitas Butir. Nilai Cronbach's Alpha if Item Deleted adalah nilai Reliabilitas Butir. *Case Processing summary* (Ringkasan Pemrosesan Kasus) menunjukkan total kasus yang diujikan dan banyaknya nilai kasus yang valid. Nilai valid 30 dengan persentase 100%, Sedangkan nilai Excluded keseluruhan 0.³⁷

1. *Reliability statistics* (Statistik Keandalan)

Cronbach's Alpha dengan nilai .811, Sedangkan N of items dengan nilai 10.

2. *Item-Total Statistics* (Statistik Item-Total)

a. *Scale Mean if Item Deleted*

Skala Berarti jika Item Dihapus pada var 1 = 54.17, var 2 = 54.17, var 3 = 54.13, var 4 = 54.17, var 5 = 54.33, var 6 = 54.17, var 7 = 54.17, var 8 = 54.13, var 9 = 54.17, var 10 = 54.33, var 11 = 54.13, var 12 = 54.50, var 13 = 54.30, var 14 = 54.17, var 15 = 54.13, var 16 = 54.17, var 17 = 54.13, var 18 = 54.13, var 19 = 54.17 dan var 20 = 54.30.

b. *Scale Variance if Item Deleted* Varians

Skala jika Item Dihapus pada var 1 = 20.557, var 2 = 20.557, var 3 = 21.637, var 4 = 20.557, var 5 = 20.023, var 6 = 20.557, var 7 = 20.557, var 8 = 21.737, var 9 = 20.557, var 10 = 20.023, var 11 = 21.637, var 12 = 22.672, var 13 = 21.114, var 14 = 20.557,

³⁶ _____, *Tutorial Cara Uji Validitas Dengan SPSS – Validitas Instrumen* (Online), (<https://www.statistikian.com/2013/02/tutorial-uji-validitas-dengan-spss.html> diakses tanggal 11 Oktober 2022).

³⁷ _____, *Cara Uji Reliabilitas SPSS Alpha Cronbach's Data Kuesioner*. (Online), (<https://www.advernesia.com/blog/spss/cara-uji-reliabilitas-spss-alpha-cronbachs-data-kuesioner/> diakses tanggal 11 Oktober 2022)

var 15 = 21.637, var 16 = 20.557, var 17 = 20.023, var 18 = 21.637, var 19 = 20.557 dan var 20 = 21.114.

c. *Corrented Item -Total Correlation*

Item Terkoreksi -Total Korelasi pada var 1 = .885, var 2 = .885, var 3 = .592, var 4 = .885, var 5 = .714, var 6 = .885, var 7 = .885, var 8 = .592, var 9 = .885, var 10 = .714, var 11 = .592, var 12 = .036, var 13 = .455, var 14 = .885, var 15 = .592, var 16 = .885, var 17 = .714, var 18 = .592, var 19 = .885 dan var 20 = .455 .

d. *Cronbach's Alpha if item Deleted*

Alpha Cronbach jika item Dihapus pada var 1 = .938, var 2 = 938, var 3 = .942, var 4 = .938, var 5 = .940, var 6 = .938, var 7 = .938, var 8 = 942, var 9 = .938, var 10 = .940, var 11 = .942, var 12 = .956, var 13 = .945, var 14 = .938, var 15 = .942, var 16 = .938, var 17 = .940, var 18 = .942, var 19 = .938 dan var 20 = .945 .

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik dengan menggunakan SPSS seri 20 dan regresi linear sederhana.³⁸

³⁸ _____, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 243.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Desa Somoroto, Kec. Kauman, Kab. Ponorogo terletak di sebelah barat pusat kota Ponorogo dengan jarak ± 8 km. Waktu tempuh dari pusat kota 17 menit dengan mobil. Kondisi jalan bagus. Kawasan ini cukup luas dan terdiri atas beberapa dukun wetan, niten, tengah demalang. Lokasi ini merupakan pilihan yang baik sebagai lokasi penelitian, karena sedikit bahan yang tersedia atau tidak ada temuan sebelumnya tentang geografi daerah yang dapat ditemukan. Pandemi covid19 mengubah sistem pembelajaran anak usia dini di desa Somoroto, Penggunaan *smartphone* menjadi populer sebagai alat penghubung yang baik antara siswa dengan guru. Dilihat dari 1 sisi yaitu perkembangan sosial emosional penggunaan *smartphone* memiliki pengaruh positif yang besar. Walaupun begitu ada beberapa nilai pengaruh negatif yang cukup berpengaruh kepada Perkembangan sosial Emosional Anak usia dini di Desa Somoroto yang dapat memberikan kontribusi buruk terhadap dampak penggunaan *smartphone* kepada perkembangan sosial emosional anak usia dini.

B. Deskripsi Statistik

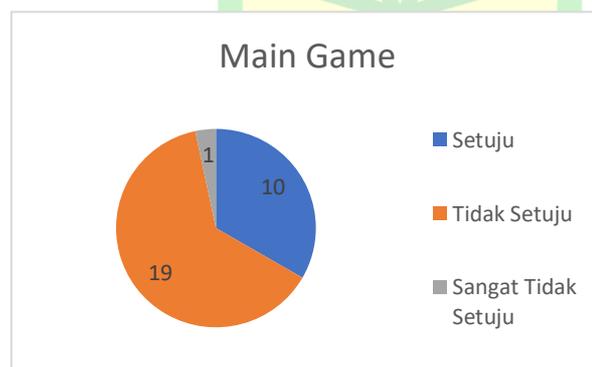
Deskripsi statistik adalah penjabaran statistik yang berupa tabel dan grafik dari suatu data yang sudah diperoleh untuk mendapatkan gambaran akan nilai dan membandingkan dengan hipotesis sementara. Statistik deskriptif adalah kegiatan mengumpulkan, menyusun, meringkas, dan menyajikan data dengan harapan menjadi lebih bermakna, dapat dibaca, dan dimengerti oleh pengguna data. Statistik deskriptif hanya sebatas memberikan gambaran atau

gambaran umum tentang ciri-ciri subjek yang diteliti dan tidak bermaksud menggeneralisasi sampel terhadap populasi. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik dataset atau untuk memberikan gambaran umum tanpa membuat kesimpulan umum. Data statistik deskriptif biasanya disajikan dalam bentuk grafik atau tabel. Analisis statistik deskriptif terdiri atas nilai mean, median, maksimum, minimum dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan data berdasarkan hasil yang diperoleh dari tanggapan responden terhadap setiap variabel penelitian.³⁹

1. Intensitas penggunaan *Smartphone*

a. Isi

1) Main *game* :



Setuju	Tidak Setuju	Sangat tidak Setuju
10	19	1

Berdasarkan audit terhadap data penelitian dan angket yang diperoleh sebanyak 10 orangtua menyukai akan penggunaan *smartphone* untuk main *game*. Sedangkan, 20 orangtua tidak

³⁹ Meiryani, *Memahami analisis statistik deskriptif dalam penelitian ilmiah*, (Online), (http://accounting.binus.ac.id/2021/08/10/___trashed-2/ Diakses 12 Juli 2022).

menyukai / tidak setuju dan sangat tidak setuju akan penggunaan *smartphone* untuk main *game*.

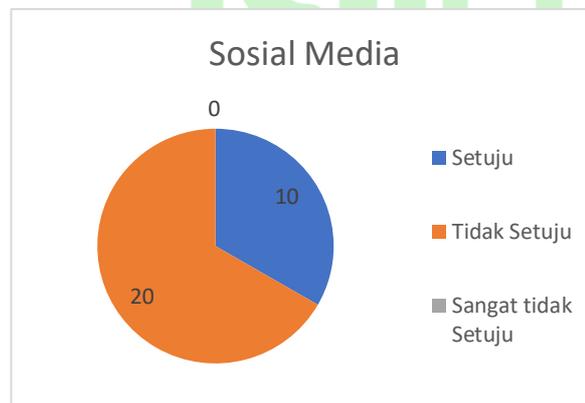
2) Sekolah daring :



Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
26	4	0

Berdasarkan audit terhadap data penelitian dan angket yang diperoleh sebanyak 26 orangtua menyukai atas penggunaan *smartphone* untuk sekolah daring. Sedangkan, 4 orangtua tidak setuju atas penggunaan *smartphone* untuk sekolah daring.

3) Sosial Media :

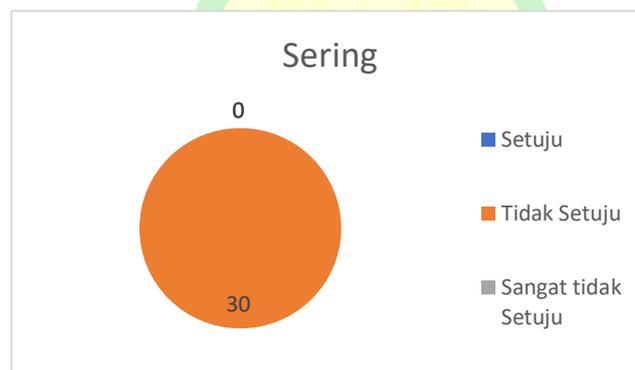


Setuju	Tidak Setuju	Sangat tidak Setuju
10	20	0

Berdasarkan audit terhadap data penelitian dan angket yang diperoleh sebanyak 10 orangtua menyukai atas penggunaan *smartphone* untuk sosial media. Sedangkan, 20 orangtua tidak setuju dan sangat tidak setuju akan penggunaan *smartphone* untuk sosial media.

b. Frekuensi

1) Sering :



Setuju	Tidak Setuju	Sangat tidak Setuju
0	30	0

Berdasarkan audit terhadap data penelitian dan angket yang diperoleh sebanyak 30 orangtua tidak menyukai akan frekuensi penggunaan *smartphone* yang terlalu sering.

2) Kadang-kadang :



Setuju	Tidak Setuju	Sangat tidak setuju
21	8	1

Berdasarkan audit terhadap data penelitian dan angket yang diperoleh sebanyak 21 orangtua menyukai akan frekuensi penggunaan *smartphone* yang tidak terlalu sering dan tidak jarang (kadang-kadang).

3) Jarang :



Setuju	Tidak Setuju	Sangat tidak Setuju
19	11	0

Berdasarkan audit terhadap data penelitian dan angket yang diperoleh sebanyak 11 orangtua menyukai frekuensi penggunaan *smartphone* yang jarang. 19 orangtua tidak menyukai akan frekuensi penggunaan *smartphone* yang terlalu jarang.

c. Durasi

1) Kurang dari 1 jam (< 1 jam) :

Setuju	Tidak Setuju	Sangat tidak Setuju
22	8	0

Berdasarkan audit terhadap data penelitian dan angket yang diperoleh sebanyak 22 orangtua setuju (menyukai) atas durasi penggunaan *smartphone* kurang dari 1 jam per hari. Sedangkan, 8 Orangtua tidak setuju atas durasi penggunaan *smartphone* kurang dari 1 jam.

2) Lebih dari 3 jam (> 3 jam) :

Setuju	Tidak Setuju	Sangat tidak Setuju
6	23	1

Berdasarkan audit terhadap data penelitian dan angket yang diperoleh sebanyak 6 orangtua setuju (menyukai) atas durasi penggunaan *smartphone* lebih dari 3 jam per hari. Sedangkan, 23 Orangtua tidak setuju atas durasi penggunaan *smartphone* lebih dari 3 jam.

3) Lebih dari 4 jam (> 4 jam) :

Setuju	Tidak Setuju	Sangat tidak Setuju
4	25	1

Berdasarkan audit terhadap data penelitian dan angket yang diperoleh sebanyak 4 orangtua setuju (menyukai) akan durasi penggunaan *smartphone* lebih dari 4 jam per hari. Sedangkan, 26 orangtua tidak setuju atas durasi penggunaan *smartphone* yang lebih dari 4 jam.

4) Angket Aspek Perkembangan Sosial Emosional

Nomor pertanyaan perkembangan sosial emosional (angket ke-2)	Setuju (skor 3)	Tidak Setuju (skor 2)	Sangat tidak Setuju (skor 1)
1	25	5	
2	28	2	
3	29	1	
4	30		
5	23	7	
6	26	4	
7	30		
8	30		
9	30		
10	30		
11	30		
12	17	13	
13	23	7	
14	29	1	
15	30		
16	14	16	
17	29	1	
18	12	18	
19	30		
20	30		

Frekuensi penggunaan *Smartphone* pada anak di desa somoroto, Kauman, Ponorogo berdasarkan data bagan yang diperoleh yaitu tidak sering dan tidak jarang (nilai kadang-kadang dengan 21 responden). Perkembangan sosial emosional anak di desa Somoroto, Kauman, Ponorogo yaitu sangat baik, berdasarkan audit 30 orangtua menyukai 20 butir pertanyaan yang berkaitan

dengan angket ke-dua. Pengaruh penggunaan *Smartphone* terhadap perkembangan Sosial Emosional Anak di Desa somoroto, Kauman, Ponorogo yaitu dari banyaknya responden yang tidak sering dan tidak jarang (kadang-kadang) bernilai positif terhadap perkembangan sosial emosional yang dapat diketahui dari paling banyaknya centang setuju yang bernilai positif dibandingkan yang centang tidak setuju dan hipotesis yang ditetapkan salah (tidak benar) berdasarkan analisis data x terhadap y karena hipotesis yang dibuat adanya pengaruh negatif (H_0 ditolak) dan Karena nilai koefisien regresi bernilai plus (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa intensitas penggunaan *smartphone* (X) berpengaruh positif terhadap perkembangan sosial emosional (Y) atau dengan kata lain H_a diterima.

C. Analisis Data Statistik (Uji Pengaruh)

Tabel 3.7 Model summary

Model summary				
Model	R	R square	Adjusted R square	Std. error of the estimate
1	.404 ^a	.163	.133	4.475

a. Predictors: (constant), Intensitas Penggunaan Smartphone

- Mengetahui besaran hubungan intensitas penggunaan *smartphone* terhadap perkembangan sosial emosional dengan variabel lain pada nilai R-Square Ringkasan hasil model (Model Summary) berguna untuk menemukan hubungan antara dua atau lebih variabel dalam persamaan regresi. Ditampilkan di sini adalah nilai R-kuadrat (R-Square). Nilai R-Square pada hasil tersebut menampilkan nilai sebesar 0.163 atau 16, 3%. Nilai tersebut berarti terdapat pengaruh intensitas penggunaan *Smartphone* (X) terhadap

Perkembangan Sosial Emosional (Y) sebesar 16,3%, Sedangkan sisanya yang sebesar 83,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Terdapat suatu syarat yang menunjukkan bahwa suatu hubungan antar variabel baik atau tidak baik, bila nilai R-Square lebih dari 50% berarti baik, jika kurang dari 50% berarti belum baik.⁴⁰

2. Besaran sumbangan intensitas penggunaan *smartphone* dalam mempengaruhi perkembangan sosial emosional

Pada tampilan data di atas, nilai yang dianalisis bagi analisis regresi linier berganda adalah pada bagian *Adjusted R Square* yang nilai tersebut merupakan sesuaian dari nilai *R Square* sebagai yang dijelaskan pada tahap analisis regresi linier sederhana. Nilai *Adjusted R Square* tersebut sebesar 0,133 berarti besaran sumbangan kontribusi variabel independen / intensitas penggunaan *Smartphone* dalam perannya mempengaruhi variabel dependen / Perkembangan Sosial Emosional dengan nilai sebesar 13,3% sedangkan 86,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 3.8 Anova Table

ANOVA ^a					
Model	Sum of squares	df	Mean square	F	Sig.
1 Regression	109.159	1	109.159	5.451	.027 ^b
Residual	560.707	28	20.025		
Total	669.867	29			

a. Dependent variable: Perkem. Sosial Emosional

b. Predictors: (constant), Intensitas Penggunaan Smartphone

⁴⁰ PWF, Dimas, *Cara membaca hasil model summary di spss ibm 23*, (Online), (<https://www.dimaschannel.com/2021/03/cara-membaca-hasil-model-summary-di.html> diakses tanggal 11 Oktober 2022)

3. Signifikansi pengaruh dari intensitas penggunaan *smartphone* terhadap sosial emosional

Melalui nilai sig. pada tabel di atas dapat dianalisis pengujian secara simultan. Didapat nilai sig. sebesar 0,027 artinya terdapat pengaruh secara simultan dari X terhadap Y.⁴¹

4. Nilai koefisien regresi X dan Y

Rumus dari persamaan regresi linear sederhana yaitu $Y = a + bX$. Sedangkan untuk mengetahui nilai dari koefisien regresinya tersebut dapat melihat dari output tabel *coefficients* yang di bawah ini.

tabel 3.9 Coefficients table

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig.	
	B	Std. error	beta			
	(Constant)	38.542	7.976		4.832	.000
1	Intensitas penggunaan smartphone	.746	.320	.404	2.335	.027

a. Dependent Variable: Perkem. Sosial Emosional

a = merupakan angka konstan dari *unstandardized coefficients*. Dalam kasus ini nilainya sebesar 38.542. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada intensitas penggunaan *smartphone* (X) maka nilai konsisten perkembangan sosial emosional (Y) adalah sebesar 38.542.

b = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0.746. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat intensitas

⁴¹ Wufron, *Analisis regresi linier dengan ibm spss statistics*, (Garut : Universitas Garut), 8-9.

penggunaan *smartphone* (X), maka perkembangan sosial emosional (Y) akan meningkat sebesar 0.746.

Karena nilai koefisien regresi bernilai plus (+), dapat dikatakan bahwa intensitas penggunaan *smartphone* (X) berpengaruh positif terhadap perkembangan sosial emosional (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 38.542 - 0.746X$.

5. Uji Hipotesis / uji pengaruh

Uji Pengaruh memiliki fungsi untuk dapat mengetahui apa nilai koefisien regresi yang ditampilkan tersebut terdapat signifikansi atau tidak. Berdasarkan hal tersebut Hipotesis yang peneliti buat dan ajukan dalam menganalisis regresi linear sederhana sebagai berikut :

Tabel 4.1 Variabel Hipotesis

Variabel Hipotesis	Keterangan
H0	Ada pengaruh negatif antara intensitas dari penggunaan <i>Smartphone</i> (X) terhadap perkembangan Sosial emosional (Y).
Ha	Ada Pengaruh positif secara Signifikan antara Intensitas dari Penggunaan perangkat <i>Smartphone</i> (X) terhadap Perkembangan Sosial emosional anak (Y).

H0 = Ada pengaruh negatif antara intensitas dari penggunaan *Smartphone* (X) terhadap perkembangan Sosial emosional (Y).

H_a = Ada Pengaruh positif secara Signifikan antara Intensitas dari Penggunaan perangkat *Smartphone* (X) terhadap Perkembangan Sosial Emosional anak (Y).

Untuk menentukan apakah koefisien regresi signifikan, dapat dilakukan melalui pengujian hipotesis dengan cara membandingkan antara nilai dengan uji probabilitas 0,05.

a. Pengujian hipotesis dengan cara membandingkan nilai Sig. dengan 0,05

Menggunakan nilai signifikansi (Sig.) dari hasil keluaran SPSS sebagai kriteria untuk analisis regresi sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari probabilitas 0,05 berarti ada pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* (X) terhadap perkembangan sosial-emosional (Y).
- 2) Sebaliknya, Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari probabilitas 0,05, berarti intensitas penggunaan *smartphone* (X) tidak dikaitkan dengan perkembangan sosial-emosional (Y).

Berdasarkan pengolahan hasil di atas sehingga dapat diketahui nilai untuk signifikansi (Sig.) senilai 0,027 lebih kecil dari nilai uji probabilitas 0,05, Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan untuk H_a dapat diterima, Hal ini memiliki arti bahwa Adanya suatu Pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* (X) Terhadap Perkembangan sosial emosional (Y).⁴²

⁴² Raharjo, Sahid, *Panduan lengkap Uji Analisis Regresi Sederhana dengan SPSS*, (Online), (<http://www.spssindonesia.com/2017/03/uji-analisis-regresi-sederhana.html> diakses pada tanggal 12 Oktober 2022).

D. Pembahasan

1. Pembahasan uji pengaruh dan uji hipotesis

Dari analisis data statistik dengan SPSS versi 20, dapat diketahui bahwa pengaruh intensitas penggunaan *Smartphone* (X) terhadap perkembangan sosial emosional (Y) yang nilainya sebesar 16,3 %, sedangkan nilai sebesar 83,7% dipengaruhi dari variabel lain. Variabel independen mempengaruhi variabel dependen 13,3% dari waktu, dengan sisanya 86,7% dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,027 berarti terdapat pengaruh gabungan X terhadap Y. Karena nilai koefisien regresi bernilai plus (+) dapat dikatakan bahwa intensitas penggunaan *smartphone* (X) berpengaruh positif terhadap perkembangan sosial emosional (Y), Sedangkan hipotesis berpengaruh negatif, jadi hipotesis yang ditetapkan tidak benar secara empiris. Sedangkan diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) dari 0,027 lebih kecil dari probabilitas 0,05, jadi, hasil pengujian menolak H0 dan menemukan bahwa Ha diterima.

2. Faktor yang mempengaruhi intensitas penggunaan *smartphone* terhadap perkembangan sosial emosional

Intensitas penggunaan *smartphone* adalah frekuensi seseorang melakukan aktivitas berdasarkan kesenangan dari aktivitas tersebut. Kesenangan terhadap suatu kegiatan yang dilakukan dapat mendorong mereka yang terlibat untuk mengulangi kegiatan tersebut.⁴³ Faktor yang

⁴³ _____, *Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Politeknik Negeri Samarinda*, (Samarinda : Politeknik Negeri Samarinda, 2017), 146.

mempengaruhi intensitas penggunaan *Smartphone* pada anak di desa Somoroto, Kauman, Ponorogo secara berurutan untuk sekolah daring, main game dan sosial media. Berdasarkan bagan statistik deskriptif dengan penggambaran data dengan bagan diperoleh nilai kadang-kadang (21 responden) dan jarang (19 responden) sebagai jawaban terbanyak. Durasi dari intensitas penggunaan *smartphone* di desa somoroto kurang dari 1 jam (22 responden).

3. Dampak intensitas penggunaan *smartphone* terhadap perkembangan sosial emosional

Tabel 4.2 Data angket perkembangan sosial emosional

Nomor pertanyaan perkembangan sosial emosional (angket ke-2)	Setuju (skor 3)	Tidak Setuju (skor 2)	Sangat tidak Setuju (skor 1)
Anak berperilaku percaya diri	25	5	
Anak menunjukkan sikap mandiri	28	2	
Anak memiliki sikap gigih	29	1	
Anak bangga terhadap hasil karya sendiri	30		
Anak menjaga diri sendiri dari lingkungannya	23	7	
Anak menghargai keunggulan orang lain	26	4	
Anak mau berbagi, menolong dan membantu teman	30		
Anak menunjukkan antusiasme dalam permainan kompetitif	30		

Anak menaati aturan yang berlaku dalam permainan	30		
Anak menghargai orang lain	30		
Anak menunjukkan rasa empati	30		
Anak tetap kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal	17	13	
Anak mampu mengenali dan mengelola perasaan sendiri secara wajar	23	7	
Anak melaksanakan hak walaupun setelah menggunakan <i>smartphone</i>	29	1	
Anak menaati aturan penggunaan <i>smartphone</i> yang wajar	30		
Anak bertanggungjawab atas perilaku buruk saat menggunakan <i>smartphone</i>	14	16	
Anak meluangkan waktu untuk bermain bersama teman tetangga disekitar rumah	29	1	
Anak kadang tersenyum, marah dan tertawa saat menggunakan <i>smartphone</i>	12	18	
Anak menggunakan jalan perdamaian, tidak berkelahi dan memukul	30		
Anak berperilaku tata krama dan sopan santun saat meminjam	30		

<i>smartphone</i> ibu & bapak			
-------------------------------	--	--	--

Pengembangan kemampuan sosial-emosional anak dengan pendekatan Kesadaran Sosial menunjukkan kesadaran sosial bahwa anak berempati dengan orang lain dan memiliki rasa kepekaan terhadap perasaan orang lain serta menghargai perbedaan. Program pembiasaan dengan kesadaran Sosial mendukung anak untuk memahami kesadaran sosialnya dan memberikan dampak yang kuat untuk anak dapat memiliki rasa kepekaan terhadap perasaan orang lain. Adapun tujuan yang hendak ingin dicapai dalam penggunaan program pembiasaan diri untuk mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak yaitu anak-anak dapat mengikuti suatu pola tertentu, yaitu suatu perilaku yang teratur, disiplin, dan baku (sesuai *standart*) berdasarkan penciptaan kondisi-kondisi optimal dalam lingkungannya. Artinya, berbagai jenis dan pola perilaku tersebut dapat dikembangkan melalui penjadwalan secara terus-menerus hingga perilaku yang diharapkan melekat pada anak secara kuat dan menjadi bagian dari perilaku positif yang dimilikinya.⁴⁴

Dampak intensitas penggunaan *smartphone* berpengaruh positif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di desa Somoroto, kecamatan kauman, kabupaten ponorogo meliputi anak berperilaku percaya diri, menunjukkan sikap percaya diri, memiliki sikap gigih, bangga terhadap hasil karya sendiri, menghargai keunggulan oran lain, anak mau berbagi,

⁴⁴ Uswatul Fitriyah, *Skripsi Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Program Pembiasaan Diri di RA Syihabuddin Kabupaten Malang*. (Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim - Program Studi Pendidikan Islam. Anak Usia Dini, 2019), 52-67.

menolong dan membantu teman, anak menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan yang positif, anak menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan, anak mampu menunjukkan rasa empati, anak setelah memakai *smartphone* tetap menunjukkan perilaku kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal, anak mampu mengenali perasaannya secara wajar walaupun menggunakan *smartphone* dalam waktu yang lama, anak melaksanakan haknya seperti mengerjakan PR, walaupun setelah menggunakan *smartphone*, Anak mampu menaati aturan penggunaan *smartphone* yang wajar, anak bertanggungjawab atas perilaku buruk yang muncul saat menggunakan *smartphone*, Anak meluangkan waktu untuk bermain bersama teman tetangga disekitar rumah, Anak terkadang mampu tersenyum, marah dan tertawa saat melihat dan menggunakan *smartphone*, Anak menggunakan cara yang baik dan jalan perdamaian seperti tidak berkelahi dan tidak memukul dan terakhir, anak berperilaku seperti mengerti tata krama dan sopan santun saat akan meminjam *smartphone* bapak / ibu.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Intensitas penggunaan *Smartphone* di desa Somoroto, Kauman, Ponorogo dari bagan statistik nilai yang sering muncul (modus) adalah kadang-kadang atau dengan kata lain intensitas penggunaan yang tidak terlalu sering dalam menggunakan *smartphone* dalam waktu yang lama dan dari orangtua menyukai penggunaan *smartphone* yang tidak jarang tapi juga tidak sering bagi anak usia dini di desa somoroto dengan nilai 21 responden.
2. Perkembangan sosial emosional anak di desa somoroto baik dengan indikator perkembangan sosial emosional yang menunjukkan bahwa intensitas penggunaan *smartphone* yang tidak terlalu sering akan memberikan dampak positif yang baik untuk sosial emosionalnya.
3. Hipotesis yang ditetapkan salah (tidak benar) berdasarkan analisis data x terhadap y karena hipotesis yang dibuat adanya pengaruh negatif (H_0 ditolak) dan Karena nilai koefisien regresi bernilai plus (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa intensitas penggunaan *smartphone* (X) berpengaruh positif terhadap perkembangan sosial emosional.

B. Saran

1. Bagi anak usia dini di Desa Somoroto

Anak usia dini di Desa Somoroto, Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo harus menggunakan *smartphone* untuk aktivitas daring yang

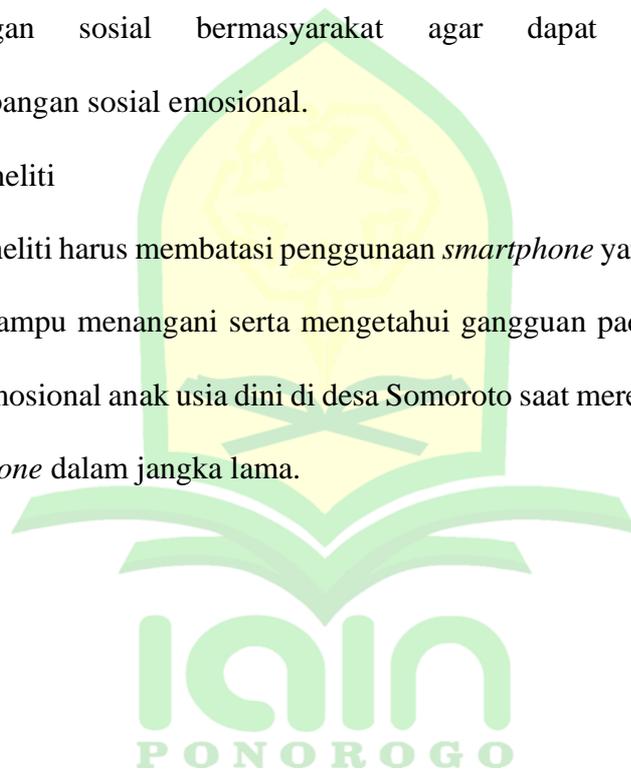
positif dan membatasi aktivitas daring yang negatif bagi perkembangan sosial emosional.

2. Bagi orangtua

Orangtua di Desa Somoroto harus mengawasi aktivitas daring dan pemakaian *smartphone* yang meliputi isi (pemanfaatan), durasi dan frekuensi dari penggunaan *smartphone* anak. Selain itu, sebagai orangtua disarankan untuk memperingati anak agar lebih banyak bermain di lingkungan sosial bermasyarakat agar dapat mengoptimalkan perkembangan sosial emosional.

3. Bagi peneliti

Peneliti harus membatasi penggunaan *smartphone* yang berlebihan dan harus mampu menangani serta mengetahui gangguan pada perkembangan sosial emosional anak usia dini di desa Somoroto saat mereka menggunakan *smartphone* dalam jangka lama.



DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwaty, Usni Dwi. *Mengapa Generasi Melinial Rentan Kecanduan Smartphone ?*, (Online). (<http://psikologi.uinjkt.ac.id/mengapa-generasi-melinial-rentan-kecanduan-smartphone/>) diakses 8 Januari 2022).
- Ariston, Yummi dan Frahasini. *Dampak Penggunaan Gadget bagi Perkembangan Sosial anak Sekolah Dasar* (Singkawang : STKIP Singkawan, Vol. 1 No. 2, December 2018).
- Daeng, Intan Trivena Maria. Mewengkang, N.N. dan Kalesaran, Edmon R. *Penggunaan Smartphone Dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan Oleh Mahasiswa Fispol Unsrat Manado* (Manado : Universitas Samratulangi, e-journal "Acta diurna" Volume VI. No. 1. Tahun 2017).
- Hasbi, Muhammad. *Judul Seri Pendidikan Orang Tua: Mengenalkan Gawai Pada Anak Usia Dini Cetakan Pertama* (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).
- Khadijah. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Medan : Perdana Publishing, 2016).
- Lubis, Mira Yanti. *Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini* (Sumatera Utara: Sekolah Tinggi Agama Islam Barumun Raya (STAIBR) Sibuhuan, Volume 2, No. 1, Mei 2019).
- Marinda, Leny. *Teori Perkembangan Kognitif Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar* (Jember : IAIN Jember, Vol. 13, No. 1, April 2020).
- Musdalifah dan Indriani, Novita. *Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Politeknik Negeri Samarinda*, (Samarinda : Politeknik Negeri Samarinda, 2017).
- Mu'min, Sitti Aisyah. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget* (Kendari : STAIN Sultan Qaimuddin Kendari, Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 2013).
- Nur'aeni. *Tes Psikologi : Tes Intelegensi dan Tes Bakat* (Purwokerto : Universitas Muhammadiyah (UM) Purwokerto Press, 2012).
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013).
- Uce, Loeziana. *The Golden Age : Masa Efektif Merancang Kualitas Anak* (Banda Aceh : UIN Ar-Raniry - Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

UNESCO. *Early Childhood Care And Education*, (Online). (<https://www.unesco.org/archives/multimedia/subject/36/early+childhood> diakses 14 Januari 2022).

Watini, Sri. *Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi* (Bekasi : STKIP Panca Sakti Bekasi, Volume 4 Issue 1 2020).

Wikipedia. *Frekuensi* (Online), (<https://id.wikipedia.org/wiki/Frekuensi> diakses tanggal 28 Januari 2022).

Wikipedia. *Gawai* (Online), (<https://id.wikipedia.org/wiki/Gawai>, diakses 13 Januari 2022).

Wikipedia. *Ponsel Cerdas (Merujuk pada Smartphone)*, (Online), (https://id.wikipedia.org/wiki/Ponsel_cerdas, diakses 13 Januari 2022).

Wufron, *Analisis Regresi Linier dengan IBM SPSS Statistics*, (Garut : Universitas Garut)



Lampiran 7 Curriculum Vitae

Curriculum Vitae



Giofanny Sabekti dilahirkan pada tanggal 09 Mei 2000 di Ponorogo, putra kedua dari Bapak Sri Mantono dan Ibu Jumini. Pendidikan SD ditamatkannya di SDN 2 Somoroto. Pendidikan berikutnya dijalani di SMPN 2 Kec. Kauman ditamatkan pada tahun 2015 dan SMAN 1 Badegan pada tahun 2018. Selama menjalani pendidikannya di SMAN 1 Badegan, ia aktif di beberapa kegiatan pramuka dan memiliki pengalaman yang bermanfaat. Pada tahun 2018, ia melanjutkan pendidikannya ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan mengambil program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sampai sekarang. Di tengah-tengah melaksanakan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, ia menekuni organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)